

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM
PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD NEGERI 008 /VI LUBUK GAUNG I
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Zamdani¹, Endang Komara², Teti Wulandari³
Program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara
daniraihan29@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of effective classroom management in supporting the success of Indonesian language learning in lower elementary grades. Based on preliminary observations, the classroom conditions were not fully conducive, as indicated by decreased student focus and participation during the learning process. Therefore, an appropriate learning strategy is needed, one of which is the expository learning strategy that emphasizes systematic, structured, and teacher-centered delivery of material. This study aims to describe the implementation of the expository learning strategy in classroom management in the Indonesian language subject for grade II students at SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the implementation of the expository learning strategy was carried out through several stages, including introduction, material presentation, question-and-answer interaction, and practice and evaluation. This strategy helped teachers manage the classroom effectively, create a more orderly and conducive learning environment, and improve students' understanding of the learning material. Therefore, the expository learning strategy is proven to be effective in supporting classroom management and enhancing the quality of Indonesian language learning in first-grade elementary school.

Keywords : *Expository learning strategy, classroom management, Indonesian language learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pentingnya pengelolaan kelas yang efektif sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah di sekolah dasar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa suasana kelas belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal, yang terlihat dari berkurangnya konsentrasi serta partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi

pembelajaran yang sesuai, salah satunya strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan penyampaian materi secara terencana, sistematis, terstruktur, dan berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, penyampaian materi, interaksi tanya jawab, serta pemberian latihan dan evaluasi. Penerapan strategi tersebut dapat membantu guru dalam mengelola dan mengendalikan kelas, menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan kelas sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran ekspositori, pengelolaan kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Habe & Ahiruddin (2017) menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran serta mengelola kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas II, memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan literasi awal siswa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca permulaan, dan menulis dasar. Pada tahap ini, peserta didik

masih berada dalam masa penyesuaian terhadap lingkungan belajar formal sehingga membutuhkan pengelolaan kelas yang efektif serta strategi pembelajaran yang terarah. Salah satu strategi yang banyak diterapkan pada kelas rendah adalah strategi pembelajaran ekspositori. Menurut Richana dan Masithoh (2023), strategi ini dilakukan melalui penyampaian lisan secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep dan fakta yang bersifat teoritis. Sejalan dengan itu, Kurniawan (2023) menyatakan bahwa strategi ekspositori menekankan penyampaian materi secara langsung oleh guru dengan penjelasan yang runtut, terstruktur, dan sistematis. Selain itu, Humairoh et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi ekspositori bertujuan membantu siswa memahami materi melalui penyampaian informasi secara verbal oleh guru. Dengan demikian, strategi ini dinilai sesuai diterapkan pada siswa kelas II yang masih membutuhkan bimbingan intensif dalam memahami konsep dasar Bahasa Indonesia.

Pengelolaan kelas juga merupakan aspek penting dalam

keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Aslamiah et al. (2019) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan komponen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan nyaman bagi peserta didik. Sementara itu, Fazria et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup pengaturan aspek fisik, sosial, dan emosional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Habbah dan Husna (2024) menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena proses pembelajaran berlangsung langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, terarah, dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif serta menjaga keteraturan pembelajaran. Penelitian Richana dan Masithoh (2023) menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

apabila materi disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Kurniawan (2023) juga menemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran ekspositori seperti persiapan, penyajian, korelasi, dan aplikasi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, Humairoh et al. (2023) menyatakan bahwa strategi ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efisien serta membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan kajian mengenai penerapan strategi ekspositori dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas pada kelas rendah sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 September 2025 di kelas II B SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I, ditemukan bahwa proses

pembelajaran pada awalnya berlangsung aktif, namun perhatian siswa cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang berbicara dengan teman sebangku, kurang fokus terhadap penjelasan guru, serta keterlibatan belajar yang belum optimal. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa strategi ekspositori telah diterapkan melalui kegiatan penjelasan, tanya jawab, dan latihan, namun guru masih menghadapi kendala dalam mempertahankan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penerapan strategi ekspositori pada semester II menunjukkan adanya perbaikan suasana kelas yang lebih kondusif melalui penggunaan variasi media pembelajaran serta variasi intonasi suara dalam penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran ekspositori tidak hanya ditentukan oleh karakteristik strateginya, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas secara adaptif. Temuan tersebut mengindikasikan adanya

kesenjangan antara keunggulan teoretis strategi ekspositori dalam mengendalikan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas yang menunjukkan perhatian siswa yang belum stabil. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I Tahun Pelajaran 2025/2026. Menurut M. Sobry dan Prosmala Hadisaputra (2020), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah melalui data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan tindakan

subjek penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan fenomena pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I Kecamatan Batang Masumai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena pada kelas II telah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut di kelas II menimbulkan dinamika dalam pengelolaan kelas, terutama terkait perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan utama adalah

guru kelas II B SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I, karena memiliki peran langsung dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori serta pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas II juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai respons mereka terhadap penerapan strategi tersebut. Selain itu, kepala sekolah turut dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan sekolah serta dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II untuk melihat penerapan strategi ekspositori serta kondisi pengelolaan kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas II dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan strategi, kendala yang dihadapi, serta respons siswa selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data

penelitian, berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) dalam Sirajuddin Saleh (2017), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak peneliti berada di lapangan hingga seluruh data terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi

sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan keakuratan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di kelas II B SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I pada semester ganjil dan genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi tanda baca titik (.) dan kosakata yang berawalan huruf "M". Data penelitian diperoleh dari wali kelas II B, siswa, kepala sekolah, serta berbagai dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pembelajaran ekspositori diterapkan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan (preparation), penyajian (presentation), korelasi (correlation), penyimpulan (generalization), dan pengaplikasian (application). Penerapan strategi tersebut tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terarah, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pengelolaan kelas agar tetap tertib, kondusif, dan efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Tahap Persiapan (Preparation)

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan berbagai persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Persiapan tersebut meliputi penataan kondisi kelas, penyediaan media pembelajaran, serta memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar. Media pembelajaran yang digunakan antara lain kartu huruf,

kartu kata, gambar, buku paket, dan papan tulis. Kegiatan pembukaan dilaksanakan melalui salam, doa, absensi, pemberian motivasi belajar, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait contoh kosakata yang berawalan huruf "M" yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tahap persiapan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memfokuskan perhatian siswa sebelum materi disampaikan. Guru juga menyatakan bahwa siswa kelas I masih memerlukan arahan langsung agar dapat tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tahap persiapan memiliki peran penting dalam membangun kesiapan mental dan emosional siswa sebelum menerima materi

pembelajaran. Selain itu, tahap ini turut membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, nyaman, dan kondusif.

b. Tahap Penyajian (Presentation)

Pada tahap penyajian, guru menyampaikan materi secara langsung dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Materi yang diberikan meliputi bentuk tanda baca titik (.), fungsi tanda titik pada akhir kalimat, serta pengenalan kosakata yang berawalan huruf "M". Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang sederhana, intonasi yang jelas, serta melakukan pengulangan penjelasan agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu kata, dan gambar untuk membantu siswa memahami materi secara konkret.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus ketika guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Penggunaan

gambar dan kartu kata membantu siswa dalam mengenali bentuk huruf serta membaca kosakata dengan lebih mudah. Guru juga melakukan tanya jawab sederhana secara aktif untuk menjaga perhatian siswa. Beberapa siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan serta mencoba membaca kosakata yang ditampilkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis sekaligus menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Korelasi (Correlation)

Pada tahap korelasi, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru memberikan contoh penggunaan tanda titik dan kosakata dalam kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti “Mangga itu manis” dan “Mobil ayah berwarna hitam”.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun mengucapkan kosakata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menggunakan bahasa yang sederhana serta melakukan pengulangan penjelasan agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik, mengingat kemampuan siswa kelas I yang masih beragam. Tahap korelasi ini membantu siswa dalam memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

d. Tahap Menyimpulkan (Generalization)

Pada tahap menyimpulkan, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali inti materi yang telah dipelajari. Guru

meminta siswa menyebutkan fungsi tanda titik serta membaca kembali kosakata yang berawalan huruf "M". Selain itu, guru menuliskan beberapa kata di papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari serta memahami penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tahap menyimpulkan berperan dalam membantu siswa menangkap inti pembelajaran sekaligus memperkuat daya ingat terhadap materi.

e. Tahap Mengaplikasikan (Application)

Pada tahap aplikasi, guru memberikan latihan dan tugas sederhana kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan latihan terkait penggunaan tanda titik

serta menulis kosakata yang berawalan huruf "M". Selain itu, guru juga memberikan LKPD sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan langsung dari guru. Tahap aplikasi ini membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa sekaligus melatih kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II.

2. Aspek Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan kelas dilakukan guru melalui pengaturan suasana belajar, pengendalian perilaku siswa, serta penggunaan pendekatan yang fleksibel selama pembelajaran berlangsung. Guru menjaga ketertiban kelas dengan memberikan teguran secara halus, mengingatkan aturan kelas, dan menggunakan tepuk semangat

maupun tepuk diam untuk menarik kembali perhatian siswa. Selain itu, guru menggunakan variasi intonasi suara dan media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru juga memberikan penguatan positif kepada siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan kelas adalah perhatian siswa yang mudah terganggu serta adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Namun, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang sabar dan komunikatif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori membantu guru mengontrol jalannya pembelajaran karena guru memiliki peran aktif dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa.

3. Respons Siswa terhadap Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Siswa merasa senang

karena guru menjelaskan materi secara langsung dan menggunakan contoh yang mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih berani bertanya ketika belum memahami materi karena guru menjelaskan kembali dengan sabar dan menggunakan bahasa sederhana. Selain itu, siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan membantu mereka memahami isi pembelajaran dengan lebih baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori mampu meningkatkan minat belajar, keberanian bertanya, serta fokus belajar siswa kelas I.

4. Dukungan Sekolah terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori melalui penyediaan sarana

pembelajaran, supervisi pembelajaran, serta pendampingan guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori masih relevan diterapkan pada kelas rendah karena siswa kelas II masih membutuhkan penjelasan dan arahan secara langsung dari guru.

Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan KKG guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran dan kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas II.

B. PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembahasan dilakukan berdasarkan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui interpretasi dan

sintesis dengan teori yang relevan. Selain itu, pembahasan ini juga mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu untuk melihat persamaan, perbedaan, serta kontribusi penelitian yang dilakukan.

TABEL 1. TEMUAN PENELITIAN

N O.	Tahapan Strategi Ekspositori	Temuan Lapangan	Dampak Terhadap Pengelolaan Kelas
1.	Persiapan (Preparatio n)	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, motivasi, serta menyiapkan media pembelajaran.	Siswa lebih siap belajar dan suasana kelas menjadi lebih kondusif.
2.	Penyajian (Presentatio n)	Guru menjelaskan materi secara langsung menggunakan kartu huruf, kartu kata, papan	Siswa lebih fokus dan mudah memahami materi.

N	Tahapan	Temuan	Dampak
O.	Strategi	Lapangan	Terhadap
	Ekspositori		Pengelolaan Kelas
		tulis, dan gambar.	
3.	Korelasi (Correlation)	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.	Siswa lebih aktif dan pembelajarannya menjadi bermakna.
4.	Menyimpulkan (Generalization)	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	Pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih kuat.
5.	Mengaplikasikan (Application)	Guru memberikan LKPD dan latihan sederhana.	Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran ekspositori menjadi strategi utama yang digunakan guru dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I. Strategi ini diterapkan melalui penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan terarah oleh guru kepada siswa. Guru menjelaskan materi secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh konkret, serta pengulangan penjelasan agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Richana dan Masithoh (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara verbal dan sistematis agar siswa dapat memahami konsep secara lebih mudah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap persiapan (preparation), guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru memastikan kebersihan kelas, kerapian tempat duduk, serta kesiapan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, dan buku paket. Selain itu, guru juga membuka pembelajaran dengan salam, doa, motivasi belajar, dan

apersepsi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mempersiapkan materi pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan kondisi psikologis siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Menurut Sanjaya (2020), tahap persiapan merupakan tahapan penting dalam strategi ekspositori karena dapat membangun kesiapan mental dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan berlangsung.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II B, diketahui bahwa guru memberikan motivasi belajar dengan menjelaskan pentingnya memahami tanda baca titik dan mengenal kosa kata berawalan huruf "M". Penyampaian motivasi dilakukan dengan bahasa sederhana sesuai karakteristik siswa kelas rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memahami perkembangan kognitif siswa kelas II yang masih membutuhkan penjelasan konkret dan arahan secara langsung. Temuan ini memperkuat pendapat Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan strategi ekspositori dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam

menyesuaikan penyampaian materi dengan karakteristik peserta didik.

Pada tahap penyajian (presentation), guru menyampaikan materi secara langsung di depan kelas menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Guru menjelaskan penggunaan tanda baca titik serta memperkenalkan kosa kata berawalan huruf "M" melalui kartu huruf, kartu kata, gambar, dan tulisan di papan tulis. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi secara visual dan verbal. Selain itu, guru juga menggunakan intonasi suara yang jelas, melakukan kontak mata dengan siswa, serta mengajukan pertanyaan sederhana selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran dan variasi intonasi suara terbukti mampu membantu guru menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa mulai kehilangan fokus, guru segera memberikan pertanyaan sederhana atau menunjukkan gambar yang menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi

ekspositori tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan kelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aslamiah et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, tertib, dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menerapkan tahap korelasi (correlation) dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan contoh kalimat sederhana seperti “Mangga itu manis” dan “Mobil ayah berwarna hitam” agar siswa lebih mudah memahami penggunaan tanda titik dan kosa kata berawalan huruf “M”. Melalui kegiatan tersebut, siswa terlihat lebih antusias dan aktif menjawab pertanyaan guru. Pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Selain itu, ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca atau memahami materi, guru memberikan bimbingan secara langsung dengan pendekatan yang sabar dan tidak menghakimi. Guru mengulang kembali penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh tambahan. Sikap guru tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip pengelolaan kelas yang hangat dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri dalam (Kartini et al., 2022) yang menyatakan bahwa sikap hangat dan antusias guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik serta mendukung pengelolaan kelas yang efektif.²

Pada tahap menyimpulkan (generalization), guru bersama siswa mengulangi kembali materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa menyebutkan kembali kosa kata yang berawalan huruf “M” dan membaca kalimat yang menggunakan tanda baca titik. Kegiatan menyimpulkan dilakukan secara bersama-sama agar

siswa mampu memahami inti materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dijelaskan sehingga pemahaman siswa menjadi lebih kuat.

Selanjutnya pada tahap mengaplikasikan (*application*), guru memberikan latihan berupa LKPD dan tugas sederhana mengenai tanda baca titik dan kosa kata berawalan huruf "M". Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori cukup efektif diterapkan pada siswa kelas I yang masih membutuhkan arahan dan pendampingan secara langsung dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II B, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru

menjelaskan materi secara jelas dan menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami. Siswa juga menyatakan bahwa penggunaan kartu huruf, kartu kata, dan gambar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, siswa merasa lebih berani bertanya ketika belum memahami materi karena guru memberikan kesempatan bertanya dan menjelaskan kembali materi dengan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan guru mampu meningkatkan minat belajar, keberanian bertanya, dan fokus belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Guru mengungkapkan bahwa siswa kelas II masih mudah merasa bosan dan konsentrasinya cepat terganggu. Selain itu, kemampuan siswa yang berbeda-beda menyebabkan guru harus mengulang penjelasan beberapa kali agar seluruh siswa dapat memahami materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan strategi ekspositori

adalah kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama secara verbal.

Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, memberikan variasi intonasi suara, melakukan tepuk semangat dan tepuk diam, serta mengulang penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ekspositori sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara adaptif dan fleksibel. Dengan kata lain, strategi ekspositori akan lebih efektif apabila didukung oleh kompetensi pedagogik guru yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori melalui supervisi pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kepala sekolah juga menegaskan

bahwa strategi ekspositori masih relevan diterapkan di kelas rendah karena siswa kelas II masih membutuhkan arahan dan penjelasan langsung dari guru. Dukungan sekolah tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Richana dan Masithoh (2023) serta Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif membantu pemahaman siswa apabila diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya membahas peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga mengkaji penerapan strategi ekspositori dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa strategi pembelajaran

ekspositori memiliki peran ganda, yaitu sebagai strategi penyampaian materi sekaligus sebagai sarana pengelolaan kelas. Strategi ini membantu guru mengontrol jalannya pembelajaran, menjaga fokus siswa, menciptakan suasana kelas yang tertib, serta membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I terbukti mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah, kondusif, dan efektif. Keberhasilan penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menyesuaikan penyampaian materi dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas rendah.

D. Kesimpulan

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengelolaan kelas

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I Tahun Pelajaran 2025/2026 dilaksanakan melalui tahapan persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*). Guru menyampaikan materi secara langsung, sistematis, dan terarah dengan menggunakan bahasa sederhana, media pembelajaran, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Penerapan strategi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya penggunaan tanda baca titik dan kosa kata berawalan huruf "M".

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori mampu mendukung pengelolaan kelas agar lebih tertib, kondusif, dan efektif. Guru mengelola kelas melalui penggunaan media pembelajaran, variasi intonasi suara, pemberian penguatan positif, serta pendekatan yang sabar dan fleksibel kepada siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti perhatian siswa yang mudah

terganggu dan perbedaan kemampuan belajar siswa, guru berupaya mengatasinya dengan memberikan bimbingan langsung dan pengulangan penjelasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif diterapkan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 008/VI Lubuk Gaung I karena mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar perhatian serta keterlibatan siswa selama pembelajaran dapat terus meningkat.

2. Bagi sekolah

Diharapkan dapat terus memberikan dukungan kepada guru melalui penyediaan sarana pembelajaran, supervisi, serta kegiatan pelatihan atau Kelompok Kerja Guru (KKG) guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda serta mengkaji pengaruh strategi tersebut terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, atau keterampilan komunikasi siswa sehingga diperoleh kajian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta. *Pengelolaan Kelas*. PT Raja

- Grafindo Persada. Prof. Ahma. Depok, 2019.
- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020. http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.
- Sanjayawina. *Strategi Pembelajaran*. 13th ed. jakarta: kencana, 2020.
- Sirajuddin Saleh. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Jurnal**
- Fazria, Nurul, Neviyarni Neviyarni, and Herman Nirwana. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, Dan Implementasi Di Kelas." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2025): 15. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2025.v10i1.15-23>.
- Habbah, Eka Sumbulatim Miatu, and Elvira Nathalia Husna. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Pedagogi* 1, no. 2 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Humairoh, Aini, Andiri Syahfitri, Ardila Sari, Azimah Azzahra, and Zulfa Zakiyyah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Eskpositori Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dan Kebutuhan Manusia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 29017–19.
- Kartini, Fani Noviana, Reni Selvia Manurung, and Putri Aulia Nisa. "Manajemen Pengelolaan Kelas Menurut Para Ahli." *Journal Educational Management Reviews and Research* 1, no. 02 (2022): 6–16. <https://doi.org/10.56406/emrr.v1i02.141>.

Kurniawan, Wakib. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>.

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif" 9 (2025): 13074–86.

Richana, Ainatur, and Dewi Masithoh. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Ekspositori Di Sekolah Dasar." *Journal of Primary Education* 1, no. 01 (2023): 40–46. <https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/2>.